

AKIBAT KODE ETIK PROFESI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDITOR INDEPENDEN (Studi pada KAP Malang)

Linda Wulandari*, Moh. Amin**, Abdul Wahid Mahsuni***
Email : wulandarilinda2403@gmail.com
Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study became performed to examine the effect of the standards of integrity, objectivity, competence and the concepts of professional behavior contained in the code of ethics of the general public accountant career at the fine of the audit of independent auditors. The difficulty of the look at is an impartial auditor running at KAP within the Malang location, with junior, senior, managerial and partnership positions. There have been records from sixty five respondents, which were then examined using numerous methods of linear regression evaluation, validity and reliability assessments, classical bet checks and hypothesis checking out. The effects of the SPSS 26 test for windows display that the precept of integrity and the principle of competence do no longer have a considerable effect on the excellent of the impartial auditor's audit, while the principle of objectivity and the precept of professional behavior have a big effect on the excellent of the independent auditor's audit.

Keywords: Integrity, Objectivity, competence, Professionalism, nice of audit.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya era *globalisasi*, Indonesia telah memberlakukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dalam hal ini sangat memudahkan berbagai negara keluar masuk dalam perekonomian di Indonesia, sehingga persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat. Persaingan antar perusahaan inilah yang memunculkan perlunya laporan keuangan yang berkualitas, karena para investor dan *stakeholder* melihat perkembangan suatu perusahaan dari laporan keuangannya.

Laporan auditor harus disiapkan sang akuntan publik bersertifikat. pada melaksanakan tugasnya, akuntan bersertifikat wajib selalu berpegang pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode Etik Profesi seseorang Akuntan pada rangka menjaga kepercayaan warga terhadap penyediaan layanan yang berkualitas.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi, prinsip perilaku profesional menghipnotis kualitas audit auditor independen?
2. Bagaimana prinsip integritas mempengaruhi kualitas audit auditor independen?
3. Bagaimana prinsip objektivitas mempengaruhi kualitas audit auditor independen?
4. Bagaimana prinsip kompetensi mempengaruhi kualitas audit auditor independen?
5. Bagaimana prinsip sikap profesional mensugesti kualitas audit auditor independen?

Tujuan Penelitian

- 1) Memilih dampak dari prinsip itikad baik, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi, prinsip sikap profesional mensugesti kualitas audit auditor independen.
- 2) Menentukan akibat prinsip integritas terhadap kualitas audit auditor independen.
- 3) Memilih dampak prinsip objektivitas terhadap kualitas audit auditor independen.
- 4) Memilih akibat prinsip-prinsip kompetensi terhadap kualitas audit audit auditor independen.
- 5) Cari tahu akibat prinsip perilaku profesional terhadap kualitas audit auditor independen.

Manfaat

1. Secara Praktis

- Diperlukan bagi penulis penelitian ini akan menjadi indera yang bermanfaat pada pelaksanaan pengetahuan penulis tentang kode etik profesi akuntan dan kualitas audit.

- Buat peneliti selanjutnya, bisa dipergunakan menjadi bahan surat keterangan buat penelitian.
- Bagi forum yang diteliti, diperlukan penelitian ini berguna menjadi kajian pustaka yang dapat dijadikan info buat menaikkan kinerja auditornya.

2. Secara teoritis

Penelitian ini dibutuhkan bisa menambah pemahaman dan pengetahuan tentang kode etik profesi akuntan publik serta kualitas audit pada tempat kerja akuntan publik pada Malang, serta juga dibutuhkan dapat sebagai sarana pengembangan pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dalam perkuliahan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Auditing

Teori audit adalah pedoman untuk melakukan audit peraturan. Saat melakukan audit, auditor menerapkan prosedur audit sesuai menggunakan baku yang diterima secara umum. Penetapan baku memerlukan konsep yang memungkinkan baku tadi dipergunakan dalam prosedur audit. Audit berdasarkan Arens et al. (2015: 2) ialah pengumpulan dan penilaian kitab perihal gosip buat memilih dan melaporkan taraf kepatuhan antara isu ini menggunakan kriteria yang ditetapkan, bisa dikatakan bahwa audit ialah proses verifikasi yang dilakukan secara sistematis di laporan keuangan, pengawasan internal serta catatan akuntansi perusahaan. Tujuan dari audit artinya untuk menilai serta membuat pendapat perihal kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti yang diperoleh serta dilakukan sang orang yang independen dan kompeten.

Auditor Independen

Auditor artinya seseorang yang menyatakan pendapat wacana keadilan dalam segala hal yang material, posisi keuangan hasil usaha serta arus kas sinkron dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum pada Indonesia (Arens et al., 2013: 5). Menurut Mulyadi (2014: 28), jenis-jenis auditor artinya sebagai berikut:

1. Auditor independen
2. Auditor Negara
3. Auditor Internal

Dalam penelitian ini, jenis auditor merupakan auditor independen.

Auditor independen terutama bertanggung jawab buat melakukan fungsi audit laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan secara tak memihak kepada kliennya. Auditor independen bekerja serta menerima porto dari kliennya. Auditor independen menjalankan kegunaannya dalam proses mengurangi perbedaan antara informasi yang terkandung antara manajer serta pemegang saham dengan memakai pihak eksternal buat memastikan sertifikasi laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan khususnya pemegang saham akan merogoh keputusan sesuai laporan yang telah dibuat oleh auditor independen. Ini berarti bahwa auditor independen memainkan peran krusial dalam ratifikasi laporan keuangan perusahaan. sang karena itu, wajib melakukan audit mutu buat mengurangi perbedaan yang terjadi antara manajemen dengan pemilik.

Kualitas Audit

Kualitas audit secara umum dapat diartikan yaitu bagus atau tidaknya suatu laporan keuangan yang telah dihasilkan dalam proses audit oleh seorang akuntan.

Kode Etik Profesi Akuntan Publik

Akuntan sendiri bertugas dalam pengawasan, menghitung dan menyusun laporan keuangan baik akuntan yang bekerja di pemerintahan, perusahaan, instansi maupun secara independen. Seorang akuntan independen biasanya memiliki kantor sendiri yang menawarkan jasanya kepada masyarakat secara umum. Beberapa jasa yang ditawarkan seorang akuntan publik seperti :

- 1) Penyusunan laporan keuangan
- 2) Pemeriksaan atau audit kewajaran pada laporan keuangan
- 3) Penyusunan sistem akuntansi perusahaan
- 4) Penghitungan nilai pajak

Dalam menjalankan tugasnya, terdapat kode etik yang harus dijaga oleh seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya untuk tetap memperoleh kepercayaan dari masyarakat, karena hal ini bersangkutan dengan pekerjaan dan KAP tempat ia bekerja. Asal dari IAPI (2007-2008:3) yang menyatakan bahwa "Kode etik ini menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau Jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa *assurance* dan jasa selain *assurance* seperti yang tercantum dalam standar profesi dan kode etik profesi."

Ada delapan prinsip pada kode etik itu sendiri, namun dalam penelitian ini terdapat empat prinsip kode etik yang akan dibahas serta digunakan menjadi variabel X, yaitu:

1). Prinsip integritas

Prinsip ini mensyaratkan bahwa auditor bersikap tegas, jujur, adil dalam korelasi profesional serta korelasi usaha dengan klien. Setiap auditor wajib bekerja dengan tanggung jawab serta kejujuran yang tinggi untuk memastikan bahwa agama rakyat tetap terjaga.

2). Prinsip Objektivitas

Dalam menjalankan prinsip objektivitas seorang auditor dalam bekerja harus mampu melaporkan adanya kesalahan dalam bentuk apapun tanpa adanya pengaruh dan tekanan dari pihak lain. Sesuai dengan kode etik ikatan akuntan Indonesia yang diatur oleh IAI, Bahwa, pada menghadapi situasi dan praktik yang secara spesifik terkait dengan standar objektivitas etika, perhatian yang relatif harus diberikan pada faktor-faktor berikut:

a) Ketika auditor independen dihadapkan pada situasi yang memungkinkan mereka buat mendapatkan tekanan yang diberikan di mereka, tekanan ini dapat menghambat objektivitas mereka.

(b) Kewajaran wajib digunakan dalam mendefinisikan standar buat mengidentifikasi korelasi yang mungkin atau mungkin tampak menghambat objektivitas seorang.

(c) Perilaku yang memungkinkan prasangka, bias, atau dampak lain melanggar objektivitas harus dihindari.

(d) Auditor independen mempunyai tugas buat memastikan bahwa orang yang terlibat dalam penyediaan layanan profesional mematuhi prinsip objektivitas.

(e) Auditor independen tidak boleh menerima atau memberikan pemberian atau menyampaikan hiburan yang dianggap memiliki efek yang tidak semestinya pada pengembangan profesional mereka atau pada orang-orang yang terkait dengannya.

Keadaan-keadaan tersebut diatas haruslah selalu dihindari oleh seorang akuntan demi terjaganya nama baik akuntan publik dan menjaga profesionalitasnya.

3). Prinsip Kompetensi

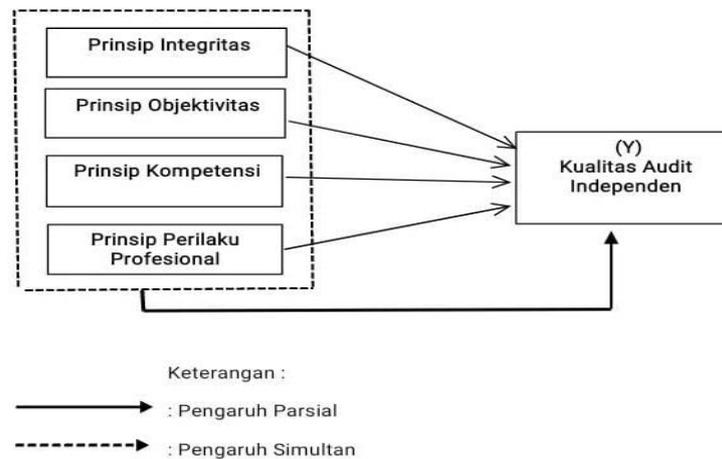
Setiap praktisi berkewajiban buat mempertahankan pengetahuan serta pengalaman profesionalnya pada taraf yang diperlukan secara berkelanjutan sehingga klien atau pemberi kerja bisa mendapatkan layanan profesional yang diberikan secara kompeten sesuai perubahan teranyar dalam praktik, undang-undang serta metode aplikasi kerja (IAPI, 2007-2008: 6). Auditor independen harus mempunyai kompetensi yang tinggi, di mana kompetensi ditentukan tidak hanya sang pengetahuan, tetapi pula sang pengalaman.

4). Prinsip sikap profesional

Profesionalisme auditor merupakan kemampuan, pengalaman serta komitmen auditor pada melaksanakan tugasnya menggunakan prinsip kehati-hatian, ketepatan dan ketepatan dan berpedoman di standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pertimbangan profesional artinya pertimbangan yang didesain oleh auditor yang terlatih, berpengetahuan luas dan berpengalaman buat memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang diperlukan buat membentuk pertimbangan yang lumrah.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1: Prinsip-prinsip integritas, prinsip-prinsip objektivitas, prinsip-prinsip kompetensi serta prinsip-prinsip profesionalisme menghipnotis kualitas audit auditor independen

H1a : Prinsip integritas mensugesti kualitas audit

H1b : Prinsip objektivitas mempengaruhi kualitas audit

H1c : Prinsip Kompetensi menghipnotis Kualitas Audit

H1d : Prinsip profesionalisme mempengaruhi kualitas audit

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini artinya penelitian kuantitatif yang diadakan oleh kantor akuntan publik pada Kota/Kabupaten Malang. Metode yang digunakan merupakan dengan memakai metode survei, dimana penulis membagikan kuesioner buat pengumpulan data kepada responden.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan auditor independen yang bekerja buat tempat kerja akuntan publik di Malang. kantor akuntan publik pada Malang, terdaftar pada lembaga Akuntan Publik Indonesia (IAPI), berjumlah 16 cap. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan metode pengambilan sampel yang luar biasa dengan metode random sampling, yaitu metode penentuan berukuran sampel random menggunakan mendistribusikan informasi lapangan pada responden yang disebut cocok buat dipergunakan menjadi data penelitian. Kriteria responden yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Artinya akuntan senior, junior, mitra dan manajer yang bekerja pada tempat kerja akuntan publik.

2. Dia bukan auditor magang.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan (Sugiyono, 2015: 96), "Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahannya atau munculnya variabel dependen (terkait)." berikut adalah artinya variabel penjelas dalam penelitian ini:

1. Prinsip Integritas (X1)

2. Prinsip objektivitas (X2)

3. Prinsip Kompetensi (X3)

4. Prinsip sikap Profesional (X4)

5. Kualitas audit (Y)

Variabel-variabel yang disebutkan di atas diukur di skala 5 poin, yaitu:

| Skor | Pernyataan skor |
|------|---------------------|
| 5 | Sangat Setuju |
| 4 | Setuju |
| 3 | Ragu - Ragu |
| 2 | Tidak Setuju |
| 1 | Sangat Tidak Setuju |

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Asal data dalam penelitian ini adalah data utama. Data utama berasal penelitian ini diperoleh menggunakan mendistribusikan survei kepada akuntan independen yang bekerja buat kantor akuntan publik di Kota /Kabupaten Malang. Metode pengumpulan data dipergunakan buat mengumpulkan data sesuai dengan prosedur penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan memakai metode informasi lapangan. dalam penelitian ini dipergunakan berita umum buat mengidentifikasi data berasal variabel X serta Y, yaitu prinsip integritas, objektivitas, kompetensi, sikap profesional, kerahasiaan, serta kualitas audit.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan tes instrumental berupa uji validitas dan uji reliabilitas, uji validitas bertujuan buat memverifikasi sejauh mana alat yang digunakan mampu mengukur variabel studi. Uji reliabilitas bertujuan buat membagikan hasil pengukuran yang relatif identik asal subjek yang sama Jika aspek yang diukur tidak berubah atau seberapa konsisten akibat pengukurannya. lalu lihat apakah sisa yang didapatkan memiliki distribusi normal menggunakan tes normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Hal ini diikuti dengan uji hipotesis klasik, wajib dilakukan uji perkiraan klasik supaya data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara holistik. dalam penelitian ini, tes penerimaan klasik mencakup: Tes multikolinearitas bertujuan buat menguji apakah contoh regresi mempunyai hubungan yang tinggi atau tepat antara variabel independen. serta uji reliabilitas, yang akan menunjukkan yang akan terjadi pengukuran yang cukup identik asal subjek yang sama Bila aspek yang diukur tidak berubah atau seberapa konsisten yang akan terjadi pengukurannya.

Analisis pada penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda buat menguji korelasi antara beberapa variabel bebas serta satu variabel terkait menggunakan persamaan menjadi berikut:

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

gosp:

Y = Kualitas audit independen

α = Konstanta

X1 = Prinsip integritas

X2 = Prinsip objektivitas

X3 = Prinsip Kompetensi

X4 = Prinsip sikap Profesional

β_i = koefisien regresi, $i = 1,2,3,4$

ε = residu

Buat menerangkan kebenaran asumsi yang sudah dibuat, pengujian hipotesis dalam bentuk uji simultan (Test F) adalah tes yang tujuannya adalah buat mengetahui apakah variabel eksplanasi yang digunakan bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. serta tes parsial (uji t) merupakan tes yang membagikan seberapa banyak satu variabel independen dapat menghipnotis variabel dependen, dengan perkiraan bahwa nilai signifikan kurang lebih kurang berasal 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 125 auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Malang, berdasarkan data yang diperoleh terdapat 16 KAP, dengan 13 KAP bersedia dan 3 KAP tidak bersedia untuk dijadikan objek penelitian. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*, dengan memberikan 5 – 7 kuesioner kepada tiap KAP. Total semua kuesioner yang disebarakan berjumlah 70 kuesioner dengan kuesioner kembali berjumlah 65 yang keseluruhan dapat diolah berdasarkan karakteristik berikut.

Tabel 1 : Deskripsi Karakteristik Responden

| Karakteristik responden | | Jumlah | Persentase |
|-------------------------|-----------|--------|------------|
| Jenis kelamin | Perempuan | 41 | 63,00% |
| | Laki-laki | 26 | 37,00% |
| Usia | <50 thn | 61 | 93,80% |
| | >50 thn | 4 | 6,20% |
| Jabatan di KAP | Junior | 49 | 75,30% |
| | Senior | 12 | 18,40% |
| | Manager | 4 | 6,10% |
| | Partner | - | 0% |
| Lama Bekerja di KAP | < 3 thn | 43 | 66,20% |
| | > 3 thn | 22 | 33,80% |

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-----------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Prinsip integritas (X1) | 65 | 19,00 | 25,00 | 22,1629 | 1,63525 |
| Prinsip objektivitas (X2) | 65 | 2,00 | 10,00 | 8,3692 | 1,39832 |
| Prinsip kompetensi (X3) | 65 | 4,00 | 10,00 | 8,4154 | 1,2611 |
| Prinsip perilaku profesional (X4) | 65 | 15,00 | 25,00 | 21,2769 | 2,55262 |
| Kualitas audit (Y) | 65 | 45,00 | 75,00 | 61,1846 | 5,65932 |
| Valid N (listwise) | 65 | | | | |

Dari tabel diatas dapat diperoleh penjelasan berikut :

1. Variabel prinsip integritas (X1), yang mendapatkan nilai minimal 1,00; nilai maksimum merupakan 5,00; nilai rata-rata adalah 8,4308; serta nilai deviasi std. ialah 1,18545.
2. Variabel prinsip objektivitas (X2), yang menerima nilai minimum 1,00; nilai maksimum adalah 5, 00; nilai rata-rata ialah 8,4462; dan nilai deviasi std. ialah 1,17301.
3. Variabel prinsip kompetensi (X3) yang sudah mendapatkan skor minimal 1,00; nilai maksimum adalah 5,00; nilai rata-rata merupakan 21,2769; dan nilai deviasi 2,55262.
4. Variabel primer perilaku profesional (X4), yang menerima nilai minimum 1,00; nilai maksimum merupakan 5,00; nilai rata-rata adalah 61,8308; dan nilai deviasi Std. 5.48170.
5. *Audit quality variable* (Y), yang mendapatkan skor minimal 1,00; nilai maksimum merupakan 5,00; nilai rata-rata ialah 22,1692; serta nilai deviasi Std. 1.62567.

Uji Validitas

Tabel 3 : Hasil Uji Validitas

| Variabel | Indikator | <i>Pearson Correlation</i> | t tabel | Keterangan |
|----------------------|-----------|----------------------------|---------|------------|
| Prinsip Integritas | X1.1 | 0,88 | 0,2406 | Valid |
| | X1.2 | 0,839 | 0,2406 | Valid |
| Prinsip Objektivitas | X2.1 | 0,871 | 0,2406 | Valid |
| | X2.2 | 0,865 | 0,2406 | Valid |

| Variabel | Indikator | <i>Pearson Correlation</i> | t tabel | Keterangan |
|------------------------------|-----------|----------------------------|---------|------------|
| Prinsip Kompetensi | X3.1 | 0,674 | 0,2406 | Valid |
| | X3.2 | 0,765 | 0,2406 | Valid |
| | X3.3 | 0,722 | 0,2406 | Valid |
| | X3.4 | 0,597 | 0,2406 | Valid |
| | X3.5 | 0,713 | 0,2406 | Valid |
| Prinsip Perilaku Profesional | X4.1 | 0,395 | 0,2406 | Valid |
| | X4.2 | 0,68 | 0,2406 | Valid |
| | X4.3 | 0,506 | 0,2406 | Valid |
| | X4.4 | 0,358 | 0,2406 | Valid |
| | X4.5 | 0,385 | 0,2406 | Valid |
| | X4.6 | 0,406 | 0,2406 | Valid |
| | X4.7 | 0,585 | 0,2406 | Valid |
| | X4.8 | 0,556 | 0,2406 | Valid |
| | X4.9 | 0,282 | 0,2406 | Valid |
| | X4.10 | 0,337 | 0,2406 | Valid |
| | X4.11 | 0,547 | 0,2406 | Valid |
| | X4.12 | 0,464 | 0,2406 | Valid |
| | X4.13 | 0,557 | 0,2406 | Valid |
| | X4.14 | 0,549 | 0,2406 | Valid |
| | X4.15 | 0,592 | 0,2406 | Valid |
| Kualitas Audit | Y.1 | 0,585 | 0,2406 | Valid |
| | Y.2 | 0,736 | 0,2406 | Valid |
| | Y.3 | 0,542 | 0,2406 | Valid |
| | Y.4 | 0,596 | 0,2406 | Valid |
| | Y.5 | 0,531 | 0,2406 | Valid |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item kuesioner yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4 : Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | <i>Alpha Cronbach</i> | n of item | Keterangan |
|----|------------------------------|-----------------------|-----------|-----------------|
| 1 | Prinsip Integritas | 0,645 | 2 | <i>Reliable</i> |
| 2 | Prinsip Objektivitas | 0,72 | 2 | <i>Reliable</i> |
| 3 | Prinsip Kompetensi | 0,732 | 5 | <i>Reliable</i> |
| 4 | Prinsip Perilaku Profesional | 0,751 | 15 | <i>Reliable</i> |
| 5 | Kualitas Audit | 0,546 | 5 | <i>Reliable</i> |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 maka seluruh variabel dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

**Tabel 5 : Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | | |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|---------------------|
| N | | Unstandardized Residual | 65 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | | 1,44272817 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | 0,079 |
| | Positive | | 0,077 |
| | Negative | | -0,079 |
| Test Statistic | | | 0,079 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 atau diatas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolenieritas

Tabel 6 : Hasil Uji Multikolenieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | sig. | Colleniarity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 12,456 | 2,565 | | 4,856 | 0 | | |
| | X1 | 0,079 | 0,145 | 0,067 | 0,543 | 0,589 | 0,841 | 1,190 |
| | X2 | 0,408 | 0,165 | 0,315 | 2,471 | 0,016 | 0,799 | 1,251 |
| | X3 | 0,058 | 0,078 | 0,090 | 0,739 | 0,463 | 0,872 | 1,146 |
| | X4 | 0,072 | 0,034 | 0,248 | 2,088 | 0,041 | 0,919 | 1,089 |

a. Dependent Variable : Y

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai VIF {(1,357), (1,444), (1,197), dan (1,081)} < 10 dengan nilai *tolerance* {(0,737), (0,692), (0,835), dan (0,925)} > 1. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terjadi multikoleniaritas pada penelitian ini.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 7 : Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variabel Bebas | Sig. | Keterangan |
|-----------------------------------|-------|-----------------------------------|
| Prinsip Integritas (X1) | 0,187 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Prinsip Objektivitas (X2) | 0,174 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Prinsip Kompetensi (X3) | 0,871 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Prinsip Perilaku Profesional (X4) | 0,941 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Dapat diketahui keseluruhan variabel bebas memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05 sehingga regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 12,456 | 2,565 | | 4,856 | 0 |
| | X1 | 0,079 | 0,145 | 0,067 | 0,543 | 0,589 |
| | X2 | 0,408 | 0,165 | 0,315 | 2,471 | 0,169 |
| | X3 | 0,058 | 0,078 | 0,090 | 0,739 | 0,463 |
| | X4 | 0,072 | 0,034 | 0,248 | 2,088 | 0,041 |

a. Dependent Variable : Y

Sesuai tabel di atas, persamaan regresi linier berganda berikut dapat dibangun:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 11,475 + 0,211 X_1 + 0,383 X_2 + 0,028 X_3 + 0,082 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstan (a) = 11,475 memberikan bahwa prinsip itikad baik, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi dan prinsip perilaku profesional memiliki makna permanen, maka dapat memberikan nilai positif bagi kualitas audit.
2. Nilai $\beta_1 = 0,211$ membagikan bahwa prinsip integritas memiliki nilai positif, sebagai akibatnya ini berarti bahwa Bila akuntan publik menaikkan nilai prinsip integritas itu sendiri, dapat menaikkan kualitas audit, dan Jika akuntan publik menurunkan nilai prinsip integritas, maka dapat menurunkan kualitas audit, dengan perkiraan bahwa variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap (kontinu).
3. Nilai $\beta_2 = 0,383$ menunjukkan bahwa prinsip objektivitas mempunyai nilai positif, sehingga ini berarti bahwa Bila akuntan publik menaikkan nilai prinsip objektivitas dalam dirinya sendiri, beliau bisa meningkatkan kualitas audit, serta Bila akuntan publik mengurangi nilai prinsip objektivitas pada dirinya sendiri, ia dapat mengurangi kualitas audit, menggunakan perkiraan bahwa variabel bebas lainnya mempunyai nilai permanen (konstan).
4. Nilai $\beta_3 = 0,028$ membagikan bahwa prinsip kompetensi memiliki nilai positif, sehingga adalah jika akuntan publik menaikkan nilai prinsip kompetensi itu sendiri, maka bisa menaikkan kualitas audit, serta apabila akuntan publik mengurangi nilai prinsip kompetensi itu sendiri, maka bisa menurunkan kualitas audit, dengan asumsi variabel bebas lainnya memiliki nilai permanen (konstan).
5. Nilai $\beta_4 = 0,082$ membagikan bahwa prinsip perilaku profesional mempunyai makna positif, sebagai akibatnya ini berarti bahwa Jika akuntan publik menaikkan nilai prinsip sikap profesional pada dirinya sendiri, beliau bisa menaikkan kualitas audit, dan Jika akuntan publik mengurangi nilai sikap profesional, beliau bisa mengurangi kualitas audit, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya mempunyai nilai tetap (kontinu).

Uji Hipotesis

Uji Simultan F

Tabel 9 : Hasil Uji Simultan F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|-----------|--------------|----|-------------|-------|--------------------|
| Model | | Sum o Squars | df | Mean Square | f | Sig. |
| 1 | Regresion | 37,925 | 4 | 9,481 | 4,270 | 0,004 ^b |
| | Residual | 133,214 | 60 | 2,22 | | |
| | Total | 171,139 | 64 | | | |

a. Dependent Variabel : Y
 b. Predictors : (Contant), X4, x3, x2, x1

Dari tabel pada atas, bisa dilihat bahwa nilai kalkulasi F yang dihasilkan ialah 5,376 menggunakan nilai $0,001 < 0,05$, kemudian H_0 ditolak dan H_1 diambil. hal ini membagikan bahwa prinsip integritas (X1), prinsip objektivitas (X2), prinsip kompetensi (X3) dan prinsip sikap profesional mempunyai akibat simultan terhadap kualitas audit (Y) auditor independen dalam KAP.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|--|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,671 | 0,522 | 0,470 | 1,49004 |
| a. Predictors : (Constant), X4, X3, X2, X1 | | | | |

Sesuai tabel di atas, bisa dijelaskan bahwa nilai donasi variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen memiliki koefisien determinasi nilai (*Adjusted R Square*) sebanyak 0,215 Hasilnya menyebutkan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta prinsip sikap profesional yang termasuk dalam persamaan regresi pada variabel dependen, yaitu kualitas audit yang diterima nilai sebesar 51,4% sedangkan nilainya adalah 48, 6% adalah kontribusi variabel lain yang tak termasuk pada penelitian ini, dan prinsip-prinsip lain dalam kode etik profesi akuntan publik.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11 : Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 12 | 2,565 | | 4,856 | 0 |
| | X1 | 0,079 | 0,145 | 0,067 | 0,543 | 0,589 |
| | X2 | 0,408 | 0,165 | 0,315 | 2,471 | 0,169 |
| | X3 | 0,058 | 0,078 | 0,090 | 0,463 | 0,463 |
| | X4 | 0,072 | 0,034 | 0,248 | 0,041 | 0,041 |
| a. Dependent Variable : Y | | | | | | |

Bisa disimpulkan berasal Tabel 4.13 pada atas bahwa:

1. Prinsip integritas (X1) menunjukkan bahwa nilai kalkulasi yang dihasilkan t merupakan 1,194 menggunakan taraf signifikansi $0,237 > 0,05$ lalu H_0 diterima dan H_1 ditolak sebagai akibatnya variabel X1 (*Integrity Principle*) tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit.
2. Prinsip objektivitas (X2) membagikan bahwa nilai kalktivitas yang dihasilkan t artinya 2,075 dengan tingkat signifikansi $0,042 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel X2 (*Principle of Objectivity*) memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.
3. Prinsip kompetensi (X3) dapat diketahui bahwa estimasi nilai t yang dihasilkan adalah 0,360 dengan tingkat signifikansi $0,760 > 0,05$, maka H_0 diterima serta H_1 ditolak sebagai akibatnya variabel X3 (*Competence Principle*) diketahui bahwa estimasi nilai t yang dihasilkan adalah 0,360 menggunakan tingkat signifikansi $0,760 > 0,05$, lalu H_0 diterima serta H_1 ditolak sehingga variabel X3 (*Competence Principle*) tidak memiliki dampak signifikan di kualitas audit.
4. Dari prinsip sikap profesional (X4), bisa dilihat bahwa nilai kalkulasi yang diperoleh t artinya 2,409 menggunakan taraf signifikansi $0,019 > 0,05$ kemudian H_1 diterima dan H_0 ditolak, sebagai akibatnya variabel X4 (*Principle of Professional Conduct*) memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kesimpulan serta Saran

Kesimpulan

1. Hasil penelitian membagikan bahwa di saat yang sama prinsip itikad baik, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi, prinsip sikap profesional mempunyai akibat yang signifikan terhadap kualitas audit.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian prinsip objektivitas serta prinsip perilaku profesional memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan prinsip integritas dan prinsip kompetensi tak mempunyai akibat yang signifikan terhadap kualitas audit.

Keterbatasan

1. Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menitikkan pada resepsionis yang ada pada KAP, sehingga tidak mampu mendapatkan informasi yang lebih dari setiap responden.
2. Empat variabel independen yang digunakan, yaitu prinsip kejujuran, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta prinsip sikap profesional, yang tidak mencakup seluruh prinsip kode etik profesi akuntan publik.
3. Mayoritas responden merupakan auditor junior yang masih berpendidikan S1 dan belum memiliki banyak pengalaman dan belum memiliki kewenangan dalam mengambil suatu keputusan.
4. Kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner merupakan hal yang berada diluar kendali peneliti, responden cenderung mengasal dalam menjawab kuesioner.
5. Populasi penelitian ini terbatas hanya kantor akuntan publik yang berada di Malang

Saran

1. Menggunakan responden dengan tingkat senior, manager dan partner yang memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan, memiliki pengalaman yang lebih banyak dan memiliki kualitas kerja yang lebih baik.
2. Dalam pengambilan data kuesioner diharapkan dapat bertemu langsung dengan responden, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan sesuai dengan kriteria penelitian.
3. Memperluas populasi dan menambah responden penelitian, tidak terbatas pada auditor yang bekerja di KAP yang berada di Malang.
4. Menambah atau mengganti variabel penjelas dengan prinsip-prinsip lain yang ada dalam kode etik profesi akuntan publik.
5. Pakai responden yang bersedia buat menganggap serius penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A. Y., Widyastuti, S., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor Pada Kap Yang Terdaftar Di Jakarta Timur. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(2), 1571–1585. <http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3263>
- Pitaloka, Y., & Widanaputra. (2016). Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1574–1603. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/20608/15132>
- Primaraharjo, B., & Handoko, J. (2011). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1), 243811.
- Suharjo, F. (2013). Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.5 No.1 (2016). *Calyptra*, 2(2), 1–12.

- Alim, M. N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *Simposium Nasional Akuntansi X*
- Christiawan, Y. J. 2002. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris" _ *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Vol. 4 No.2, November: hal 79-92_
- Elder, R. J., M. S. Beasley, dan A. A. Arens. 2008. *Auditing and Assurance Service Integrated Approach*. 12th edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Gozhali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2007-2008. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Nataline. 2007. "Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang", Skripsi Sarjana Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.
- Noviani, A. 2010. Profesi, Pekejaan, Kode Etik Profesi. (Online). (http://www.amelianoviani.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1&Itemid=3)

- *) **Linda Wulandari** adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
) **Moh. Amin adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.
***) **Abdul Wahid Mahsumi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.